

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat modern ini, ini telah mengakibatkan terjadinya banyak perubahan fungsi serta kiprah dalam tatanan rakyat, khususnya dalam kehidupan rumah tangga persoalan ekonomi keluarga contohnya, karena tuntutan pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹

Kehidupan terkini tak membatasi gerak kaum perempuan, kaum perempuan dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Pada tempo dulu, ruang lingkup serta peran perempuan hanya terbatas dalam sektor rumah tangga saja. Fungsi perempuan secara umum merupakan mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan-urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan didalam rumah tangga. Perempuan yang dibebani persoalan ekonomi sangat sedikit dibandingkan dengan perempuan pada era ini, sekarang perempuan diperbolehkan bekerja diluar rumah untuk membantu permasalahan ekonomi pada keluarga atau masyarakat membutuhkan keahlian mereka.

Lahirnya ketentuan atau aturan mirip fikih sejatinya adalah selain untuk mengatur perilaku umat manusia, pula untuk memberikan kejelasan terhadap kewajiban serta hak-hak yang harus dilakukan oleh masing-masing individu, tidak terkecuali pada pernikahan seperti mengenai kewajiban bagi suami serta istri . mengenai kewajiban bagi suami dan istri ini, islam telah memberikan hukum yang sangat jelas serta tegas, sebagaimana banyak dijelaskan serta disepakati oleh para ulama dalam literatur-literatur fikih. Dijelaskan bahwa kewajiban suami salah satunya ialah suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada keluarga.

¹ Soekanto, Soerjono, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Cetakan Kelima, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1988).

Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan dalam suatu ikatan berdasarkan Tuhan yang Maha Esa, pengertian pernikahan pada ajaran kepercayaan Islam mempunyai nilai ibadah, sehingga pasal 2 Kompilasi hukum Islam (KHI) menegaskan bahwa pernikahan merupakan akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidan*) untuk menaati perintah Allah, Swt., Dan melaksanakannya merupakan ibadah.²

Pernikahan disebut pula perkawinan yang dari asal istilah kawin yang dari bahasa artinya menghasilkan keluarga dengan lawan jenis. Korelasi dengan seseorang laki-laki dan perempuan merupakan tuntunan yang telah diciptakan oleh Allah, Swt., dan menghalalkan hubungan ini maka disyariatkanlah akad nikah. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang diatur dengan pernikahan ini akan membawa keharmonisan, keberkahan dan kesejahteraan baik bagi laki-laki juga perempuan bagi keturunan diantara keduanya bahkan bagi rakyat yg berada disekeliling kedua insan tersebut.³

Islam menyampaikan hukum yaitu adanya hak yang semestinya diterima dan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga guna menciptakan hubungan yang harmonis dan kehidupan yang tenang. Demikian juga dijelaskan dalam kompleks aturan islam pasal 79 ayat (dua) bahwasannya hak dan kedudukan istri seimbang dengan hak dan kedudukan suami pada kehidupan rumah tangga dan pergaulan pada sosial masyarakat.⁴

Rumah tangga yang diinginkan Islam, yakni rumah tangga *sakinah*, sebagai mana diisyaratkan Allah, Swt., pada surat Ar-Rum ayat 21 terdapat 3 kata kunci yg disampaikan oleh Allah, Swt., pada ayat tersebut, dikaitkan dengan rumah tangga yang ideal berdasarkan Islam, yaitu *sakinah (as-sakinah)*, *mawaddah (al-mawaddah)*, dan *rahmah (ar-rahmah)*. Ulama tafsir menyatakan bahwa AS-sakinah merupakan suasana tenang yang melingkupi rumah tangga yg bersangkutan. Masing-masing pihak menjalankan perintah Allah, Swt., dengan tekun, saling menghormati, dan saling toleransi. dari suasana *as-sakinah*

² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Al-Mujtahid*, (Jakarta Timur : CV. Akbarmedia, 2013) , 140-146

³ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta: Amza, 2009), 187

⁴ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 79 Ayat (2)

tersebut akan ada rasa saling mengasihi dan menyayangi (*al-mawaddah*) sehingga rasa tanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi, selanjutnya para mufasir mengatakan bahwa asal *as-sakinah* serta *al-mawaddah* inilah nanti akan ada *ar-rahmah*, yaitu keturunan yang sehat serta penuh berkat dari Allah, Swt., Sekaligus menjadi pencurahan rasa cinta serta kasih suami istri serta anak-anak mereka.⁵

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto yaitu peran merupakan aspek bergerak maju kedudukan atau status jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka beliau menjalankan suatu peranan. peran artinya aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status artinya sekumpulan hak serta kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu fungsi.⁶

Peran primer perempuan dalam rumah tangga terdapat tiga yaitu : a) Peran Domestik, adalah aktivitas yang terkait menggunakan pemeliharaan sumber Daya insan serta tugas kerumah tanggaan contohnya menyiapkan makanan, memelihara kesehatan serta gizi keluarga, dan juga mendidik anak. b) Peran Produktif, pada hal ini pekerjaan produktif yaitu menyangkut pekerjaan yg menghasilkan barang dan jasa misalnya menjadi pedagang. c) Peran masyarakat Sosial, peran ini terkait kegiatan jasa atau yang bersifat suka rela yaitu seperti kegiatan PKK maupun kegiatan POSYANDU serta lain sebagainya.⁷

Motivasi perempuan yg terjun kedalam dunia kerja, tidak terlepas dari adanya aspirasi. Aspirasi tadi berkaitan dengan tujuan, cita-cita ataupun planning, dan dorongan untuk bertindak dan berkarya.⁸ Islam memberi

⁵ Cholil Nafis, *Fikih Keluarga, Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warohmah Keluarga Sehat, Sejahtera dan Berkualitas*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 8-10.

⁶ Lukman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta; Kanisius, 1997), 94

⁷ Dyah Purbasari Kusumaning, Putri Sri Lestari "Putri Sri Lestari Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." (*Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015)

⁸ Ermawati. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam)", *Edutama* 2, (2016), 53

perhatian yg cukup besar terhadap kaum perempuan dan menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai anggota keluarga serta masyarakat.

Nafkah adalah salah satu hak yg harus dipenuhi sang seorang suami terhadap istrinya. sehingga kewajiban suami bersifat lahir seperti pangan, pakaian dan juga papan, hal ini disepakati oleh ulama yaitu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi suami sebagai nafkah adalah pangan sandang dan papan begitu pula dengan kewajiban suami yang bersifat batin seperti memimpin istri serta anak-anaknya, menggauli istri menggunakan pergaulan yang baik. Hukum membayar nafkah buat istri, baik dalam bentuk perbelanjaan, pakaian adalah wajib. Kewajiban itu bukan disebabkan oleh karena istri membutuhkannya bagi kehidupan rumah tangga, tetapi kewajiban yang ada dengan sendirinya tanpa melihat pada keadaan istri. Kewajiban suami memberi nafkah terkandung pula di KHI pasal 80 ayat (4) yang berbunyi: sesuai dengan penghasilannya suami menanggung: Nafkah, kishah dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan serta biaya pengobatan bagi istri dan anak, biaya pendidikan bagi anak.⁹

Pro dan kontra terjadi dalam masyarakat tentang perempuan pekerja dan urgensi hingga dampak bagi perempuan pekerja, masyarakat perlahan membuka diri bahwa perempuan diperbolehkan oleh agama mengambil peran dalam dunia kerja selama tidak melanggar fitrahnya sebagai perempuan karena banyak kasus perempuan tidak dapat menyeimbangkan perannya dalam keluarga dan pekerjaan sehingga salah satu bahkan keduanya gagal, seorang perempuan pekerja harus bisa mengatasi suatu konflik pekerjaan dan keluarga yang dapat bertentangan satu sama lainnya.¹⁰

Peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga bukanlah urusan yang mudah meskipun pekerjaan mengurus rumah tangga, melayani suami, dan merawat serta mendidik anak bukanlah kegiatan produktif secara ekonomi,

⁹ Abdul Hamid Kisyyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Mizan, 2001),128.

¹⁰Ermawati. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Prespektif Islam)", *Edutama* 2, (2016), 59.

namun pekerjaan tersebut sangat penting artinya bagi kehidupan anggota keluarga.¹¹ Terdapat dalam QS. *Al-Ahzab* ayat 33, Allah Swt berfirman:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: “...Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. *Al-Ahzab/33:33*)¹²

Menjalankan dua peran sekaligus secara tidak langsung memberikan dampak bagi perempuan itu sendiri maupun bagi lingkungan keluarganya. Perempuan dengan peran ganda dituntut untuk berhasil dalam dua peran yang berbeda, di rumah mereka dituntut untuk berperan subordinat (memiliki kedudukan dibawah peran suami) dalam menunjang kebutuhan keluarga dengan mengurus suami dan anak namun di tempat kerja mereka dituntut untuk mampu bersikap mandiri dan dominan. Kondisi tersebut seringkali menjadi dilema bagi seorang perempuan pekerja. Disatu sisi, ia harus memiliki kesempatan untuk menghasilkan kinerja terbaik di dalam pekerjaannya, namun di sisi lain ia juga harus memiliki waktu untuk melayani suami, mendidik anak-anaknya, dan mengurus keperluan-keperluan rumah tangga lainnya. Peran ganda perempuan pekerja memiliki konsekuensi yang sangat signifikan bagi keluarga. Pembagian peran perempuan pekerja seringkali menimbulkan ketidakseimbangan, sehingga dapat menyebabkan peran yang saling tumpang tindih. Perempuan yang berperan ganda umumnya mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan perannya dalam rumah tangga dan perannya dalam pekerjaan. Apabila kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama, maka akan menimbulkan konflik keluarga dan pekerjaan.¹³

¹¹ Ermawati. “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Prespektif Islam)”, *Edutama* 2, (2016),64.

¹² Qur’an Surat *Al-Ahzab*: 33

¹³ Ermawati. “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Prespektif Islam)”, *Edutama* 2,(2016), 64.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengkaji lebih lanjut permasalahan di atas dalam ulasan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Tinjauan Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu)”. Dalam judul skripsi ini banyak yang terjadi di masyarakat sebagai contoh untuk kita semua, di zaman sekarang banyak masyarakat yang beranggapan bahwa semua urusan domestik hanya menjadi tanggung jawab serta kewajiban istri dan urusan publik adalah hak suami. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan dalam keluarga. Dan bagaimana pandangan hukum Islam terhadap kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu. Mengapa penulis melakukan studi di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu karena menurut penulis para pekerja perempuan yang tidak setiap hari berada di rumah tidak jarang merasakan dampak kesenjangan social, yang berimbas pada hubungan keluarga. Oleh karena itu inilah alasan penulis memilih judul penelitian berupa Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, yang menjadi pokok masalah dalam judul proposal ini yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang peran seorang istri yang menjadi pemimpin dalam rumah tangga di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan dalam keluarga di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang peran kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, kekayaan khazanah dan ketajaman analisis terkait dengan masalah peran ganda perempuan dalam keluarga di tinjau dari hukum Islam pada Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berpikir

Desa Tegalsembadra, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu. Banyak perempuan yang menjadi pemimpin dalam rumah tangga. Sekarang bukan hanya laki-laki saja yang mencari nafkah untuk keluarganya, perempuan juga banyak yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga terkadang perempuan dalam rumah tangga lalai akan tugasnya mengurus dan memenuhi kewajibannya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus segala keperluan di dalam rumah baik untuk memenuhi gizi, mengurus rumah, serta mengurus anak. Hal tadi, tidak menutup kemungkinan suami ikut terlibat meringankan tugas istri sebagaimana istri ikut membantu suami mencari nafkah.

Akan tetapi nyatanya selama ini, banyak suami menolak untuk membantu istri pada dapur dan mengurus anak sebab diklaim bukan, namun lucunya mereka tidak menolak kalau isteri ikut dan bekerja membantu suaminya bekerja di luar rumah. Jadi yang terpenting ialah bagaimana aktualisasi peran tersebut, apakah boleh adanya pembakuan antara peran domestic yang hanya dibebankan pada isteri serta kiprah publik yang hanya menjadi hak suami.



F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya, dimana penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai komparasi (perbandingan) hasil penelitian. Disini penulis merangkum beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan landasan dalam sebuah penelitian, yaitu:

Pertama, “Wanita Karir Dan Pemenuhan Tugas Domestik Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia)”, kesimpulan dari skripsi ini adalah Pada beberapa keluarga istri yang berkarir di Yayasan SPA Indonesia, secara umum masih berada pada pola keluarga tradisional, karena terlihat belum adanya keseimbangan peran antara suami dan istri. Sementara sebuah keluarga dapat dikatakan keluarga modern jika sudah terlihat adanya pembagian peran ekonomi demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pada keluarga modern, tugas utama wanita sebagai istri, selain mengurus pekerjaan rumah, juga ikut serta mencari nafkah.¹⁴ Sementara skripsi

¹⁴ Azrizal, “Wanita Karir Dan Pemenuhan Tugas Domestik Dalam Perspektif Gender (Studi Kasus Di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia)”, (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

yang penulis buat membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di tinjauan hukum Islam yang tidak dibahas di sini.

Kedua, “Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Didalam Keluarga”. Kesimpulan dari skripsi ini untuk mengetahui bagaimana istri menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga apabila dia juga berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya juga mendominasi kehidupan keluarganya baik dari sisi ekonomi maupun kehidupan, Peran perempuan dalam rumah publik membawa perubahan terhadap perannya sebagai istri dalam rumah tangga, perubahan tersebut meliputi perubahan pola pengasuh anak, pembagian pekerjaan dalam keluarga, pengelolaan keuangan, dan mengambil keputusan. Hasil dari penelitian ini adalah Perempuan yang masuk ke ranah publik akan membawa dampak ekonomi, sosial dan psikologi. Dampak ekonomi yang ditimbulkan seperti penambahan kepemilikan asset, investasi keluarga, penambahan perabotan rumah tangga, perubahan lauk pauk, dan renovasi rumah, sedangkan untuk dampak sosial yang timbul yaitu berkurangnya intensitas mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan dan intensitas interaksi dengan tetangga. Dampak terakhir yang dirasakan yaitu dampak psikologi, anak-anak para perempuan yang bekerja menjadi mandiri, karena segala sesuatu dilakukan dengan sendiri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui bagaimana istri menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga.¹⁵ Sementara skripsi yang penulis buat membahas tentang faktor-faktor kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga dan bagaimana menurut hukum islam tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga.

Ketiga, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Sebagian besar pola keluarga yang ada kurang sejalan dengan hukum Islam. Hal tersebut terlihat dari pola saling mendominasi dari masing-masing pihak yang mengakibatkan keluarga yang kurang harmonis, ditinjau dari aspek sosiologis, pola keluarga yang ada

¹⁵ Agus Supriyadi, “Peran Isteri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Didalam Keluarga”, (*Skripsi*, Universitas Lampung, 2016)

menunjukkan kebenaran dari teori konflik, di mana dalam satu kelompok individu pasti terjadi suatu konflik, semua kembali kepada keluarga itu sendiri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap peran ganda wanita dalam rumah tangga.¹⁶ Sementara skripsi yang penulis buat membahas tentang faktor-faktor kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga dan bagaimana menurut hukum Islam tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menjelaskan data atau objek secara alami, objektif, dan apa adanya (faktual).¹⁷

Jenis penelitian yang dipakai penulis termasuk ke dalam penelitian empiris. Penelitian empiris adalah suatu metode yang berfungsi untuk melihat sesuatu yang nyata di lapangan, karena penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian hukum sosiologis. Penelitian ini mengambil dari fakta-fakta yang ada dalam suatu masyarakat, badan hukum, atau badan pemerintahan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini masih tetap menggunakan analisis kualitatif untuk memperoleh data yang rinci dengan mendeskripsikan realita secara kompleksitas fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁸

¹⁶ Jamaludin Al Afgani, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁷ Junaiyah H. M dan E. Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Jakarta: Grasindo, 2010), 113.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang The Learning University, 2015), 1.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua yaitu meliputi:

a. Data Primer

Sumber primer adalah data utama yang diperoleh peneliti dari lapangan, data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.¹⁹ Sumber data primer yang penulis peroleh secara langsung dari tokoh masyarakat dan Kepala Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan-bahan yang diberikan informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan isi sumber primer, data sekunder tersebut yaitu:

- 1) Buku
- 2) Jurnal/ Karya Ilmiah
- 3) Penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang erat dengan kaitan masalah yang diajukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.²⁰ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

¹⁹ Iwan Wahyu Hidayat dkk, eds., *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Kencana, 2018), 16.

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

a. Observasi

Menurut Adler & Adler, menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.²¹ Observasi dapat dilakukan bila masih banyak yang belum diketahui tentang masalah yang di selidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan yang terjadi di masyarakat tentang kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga di tinjau dari hukum Islam di Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu dan bagaimana menurut perspektif hukum Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.²² Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang dampak istri karier, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut irama dan kebijaksanaan dalam wawancara, namun masih dipimpin oleh garis besar kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan secara seksama dengan pembahasan oleh pewawancara. Dalam hal ini yang menjadi target wawancara adalah tokoh masyarakat dan Kepala Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan data yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan / tulisan, buku, Undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data

²¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sorong, Juli 2016): 26.

²² V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 23.

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip, jurnal kegiatan, rekaman kaset.²³ Dokumentasi sebagai bentuk bukti bahwa penelitian benar dilakukan, berupa foto-foto dengan masyarakat Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah dimana data yang akan dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan.²⁴ Teknik analisis data kualitatif berarti juga cara mengolah data dan menganalisis data, yang merupakan suatu proses analisis dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang akan muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bisa meliputi meringkas, mengkode, menerlusrui tema dan membuat gugus-gugus.

Dalam penelitian ini reduksi data akan digunakan untuk memilah hasil wawancara dari data yang sudah diperoleh dan dicari data mana yang dikode, data yang akan dibuang, dan cerita-cerita apa yang berkembang di masyarakat. Sehingga data yang peneliti inginkan bisa fokus kepada permasalahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika kumpulan informasi yang disusun, sehingga akan memberi suatu kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif akan berupa teks naratif. Tujuannya untuk memudahkan

²³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 2.

²⁴ Salsabila Miftah Rezkia, Data Analisis: 2 Jenis Metode yang Penting Untuk Kamu Tahu dalam Analisis Data. DQLab Vol. 9 (belajar data Science di rumah). 10 September 2020. <https://www.dqlab.id/> Diakses tgl 1 Maret 2021.

melihat apa yang sedang terjadi agar dapat diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang akan ditempuh dari analisis data. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulannya sudah tersedia. Berawal dari hal-hal yang belum jelas, namun kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu)”. Pembahasannya dikelompokkan ke dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan yang berisi sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang penegasan judul agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, latar belakang masalah yang menjelaskan secara singkat tentang apa yang akan diteliti, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dan sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori, Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian perkawinan secara bahasa dan menurut pandangan fukaha, kedua terkait pengertian peran, hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga, kedudukan dalam rumah tangga berdasarkan Al-Qur’an, hadits dan Kompilasi Hukum Islam (KHI), terakhir tentang Teori *Mubādalah*.

Bab Ketiga, Profil Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu, Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang sejarah Desa Tegalsembadra, pemerintahan desa, struktur organisasi desa, kategori desa, tipologi desa dan juga menjelaskan geografis dan demografis Desa Tegalsembadra Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

Bab Keempat, Analisis Dan Pembahasan, Pada bab keempat ini adalah memuat hasil dari analisis data penelitian terkait kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga, analisis temuan dalam penelitian yang jelaskan secara singkat.

Bab Kelima, Penutup, Pada bab terakhir berisi kesimpulan tentang apa yang sudah dijelaskan dari awal sampai akhir yang menyimpulkan penyajian secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan saran-saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada para suami istri dan pembaca.

